

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perluasan perkebunan kelapa sawit selama 10 tahun terakhir ini meningkat sangat pesat. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2000 masih seluas 4.158.077 ha, namun pada tahun 2010 sudah mencapai 7.824.623 ha. Perluasan areal perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat ini tentu harus diimbangi dengan ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang banyak. Bibit yang baik selain diperoleh dari kecambah juga dari pemeliharaan yang baik selama di pembibitan. Pertumbuhan bibit yang baik akan menentukan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan selanjutnya (Hakim, 2013).

Kelapa sawit juga sekarang berada pada masa keemasan, hal ini terbukti dengan semakin besarnya pangsa minyak kelapa sawit dengan menggeser peran minyak nabati lainnya. Perkembangan kelapa sawit prospektif mengingat kelapa sawit paling siap dan efisien serta ketersediaan potensi yang kita miliki cukup mendukung.

Secara historis pertumbuhan produksi minyak kelapa sawit selama dua dasawarsa terakhir ini mengalami kenaikan sekitar 7,3% pertahun. Perkembangan minyak sawit dunia ini sangat dipengaruhi oleh produksi minyak sawit dari negara Malaysia dan Indonesia yang memberikan kontribusi sebesar 80% dari produksi dunia (*Anonim* , 2012).

Dibalik kejayaan minyak sawit pasti ada kendala yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia untuk menjadi produsen minyak sawit nomor satu. Persoalan klasik dan struktural yang masih membelit usaha perkebunan dan industri perkelapasawitan Indonesia dan belum teratasi sampai sekarang antara lain persoalan input produksi (seperti bibit yang baik, pupuk dan pestisida), rendahnya produktivitas, buruknya infrastruktur (mulai dari jalan, pelabuhan timbun hingga pelabuhan ekspor) serta lemahnya strategi (Samhadi, 2006).

Peningkatan produktivitas dan mutu terus ditingkatkan guna memenuhi permintaan dunia akan CPO yang masih tinggi. Peningkatan produktivitas bisa dengan cara memperluas areal perkebunan, menambah kapasitas produksi dan

mempertahankan rendemen agar tetap tinggi atau meningkatkannya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi rendemen dan mutu. Faktor-faktor tersebut dapat langsung dari sifat pohonnya dan pemanenan tandan buah segar tepat pada waktu pemasakannya, penanganan pasca panen dan atau selama proses pengangkutannya.

Pengangkutan TBS terdiri atas dua tahap, yaitu pengangkutan dari bawah pohon dipanen ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dan dari TPH ke *loading ramp* pabrik kelapa sawit. Pengangkutan tahap pertama menjadi tanggung jawab tim pemanen, sedang tahap kedua menjadi tanggung jawab petugas angkutan (Semangun, 2005). Alat angkut yang dipergunakan dari pokok ke TPH biasanya kereta sorong (angkong), atau di beberapa lokasi menggunakan gerobak yang ditarik kerbau. Alat angkut dari TPH ke pabrik pada umumnya menggunakan truk, baik bak kayu maupun bak besi (*dump truck*). Atau di beberapa perusahaan yang maju menggunakan sistem bin dan sistem jaring (*net*). Kapasitas truk yang digunakan adalah 6-8 ton.

Pada sistem pengangkutan perusahaan, truk dikoordinasikan oleh mandor transport. Pada saat melakukan pengutipan TBS di masing-masing TPH, truk dikawal oleh 'krani', yang bertanggung jawab mencatat administrasi jumlah janjang (TBS), pemanen, dan gambaran kualitas TBS. Sistem ini berjalan dengan form yang sudah baku. Kendali/kontrol dilakukan oleh organisasi perusahaan.

Pengangkutan TBS merupakan salah satu bagian dari perencanaan dan pengendalian produksi. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika pasokan bahan baku yakni TBS selalu ada dan tersedia, tetapi dengan menjaga agar tidak terjadi penumpukan TBS. Hal ini karena TBS harus segera diolah, TBS yang terlalu lama tersimpan akan menurunkan mutu bahan. Pengangkutan TBS dengan cepat setelah dipanen adalah salah satu cara untuk menjaga rendemen dan mutu agar tidak turun dikarenakan kenaikan asam lemak bebas. Pengangkutan TBS yang telah dipanen tidak boleh terlalu lama, maksimal 8 jam, bila lebih dari 8 jam maka peningkatan asam lemak bebas akan sangat tinggi yang akan menyebabkan mutu dari produk yang rendah dan rendemen

yang kecil serta akan menyebabkan output menjadi kurang. Oleh karena itu sebagian besar Perusahaan menggunakan jasa kontraktor dari luar untuk membantu pengangkutan TBS ke pabrik, agar buah milik perusahaan tidak restan dan mempercepat proses pengangkutan TBS

B. Perumusan Masalah

PT. Sumber Indah Perkasa adalah salah satu anak perusahaan Sinar Mas yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Lokasi perkebunan PT. Sumber Indah perkasa di Desa Brabasan kec. Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, Lampung. PT Sumber Indah Perkasa sendiri memiliki luas lahan 5.205.875. Ha yang terbagi menjadi enam Divisi.

9 truk yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya memiliki mesin yang sehat dikarenakan umur dari truk tersebut, 1 truk diperoleh pada tahun 2010, 1 truk diperoleh pada tahun 2011 dan 7 truk lainnya diperoleh pada tahun 2013, sehingga hanya 7 truk saja yang memungkinkan dapat beroperasi secara normal.

Untuk mengatasinya perusahaan menyewa kontraktor dari luar untuk membantu dalam pengangkutan buah dan mempercepat proses proses pengangkutan buah agar buah tidak restan. Secara teoritis pilihan bagi perusahaan untuk menambah armada pengangkutan atau cukup dengan menggunakan jasa kontraktor seperti yang selama ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana analisis biaya pengangkutan tandan buah segar dengan membandingkan antara kemungkinan menambah armada pada perusahaan atau tetap pada pemakaian truk kontraktor

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis biaya pengangkutan tandan buah segar dengan menambah armada pada perusahaan atau tetap pada pemakaian truk kontraktor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai latihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman. Keterampilan dan serta untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di INSTIPER
2. Bagi perusahaan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan menentukan penambahan armada atau tetap menggunakan kontraktor dalam sistem pengangkutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI